

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana vital dalam menjalankan dan mempertahankan kehidupan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan orang lain, dan komunikasi menjadi alat yang memungkinkan hal tersebut terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam dunia pendidikan, komunikasi berperan penting untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran. Pendidikan seni merupakan salah satu pendidikan non-formal yang menjadi sarana masyarakat untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap seni dan budaya. Di kota-kota seperti Bandung, dimana modernitas dan urbanisasi menghadirkan tantangan dan peluang baru, pendidikan seni dapat berperan penting dalam membentuk masa depan Kota Bandung itu sendiri.

Melalui komunikasi yang terbuka, interaktif, dan inklusif dalam pendidikan seni informal, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan seni, meningkatkan pemahaman budaya, memperkuat kemampuan sosial, dan mengekspresikan diri secara bebas. Pendidikan seni memiliki keterkaitan yang erat dengan literasi seni, mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap karya seni. Literasi seni adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengapresiasi, dan menginterpretasikan karya seni serta memahami konteks sosial dan sejarah yang membentuknya. Pemahaman tentang seni dan

kreativitas dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan empati, serta dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Melalui literasi seni seseorang dapat memperkuat komunikasi tentang pemahaman makna, konteks, dan pesan yang terkandung dalam sebuah karya seni. Bukan hanya tentang belajar untuk menggambar dan mewarnai, tetapi dapat membentuk kreatifitas, imajinasi, dan keterampilan dalam berpikir kritis dan dapat menemukan cara baru untuk mengekspresikan diri dengan terlibat dalam berbagai media *artistic* seperti musik, tari, teater dan seni visual. Oleh karena itu, banyak institusi seni dan budaya yang berusaha memberikan edukasi seni kepada masyarakat. Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus dan pendekatan, pendidikan seni dan literasi seni dapat saling melengkapi. Sebuah studi oleh UNESCO menunjukkan bahwa pendidikan seni dan budaya dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam budaya dan seni serta mempromosikan kesadaran akan keanekaragaman budaya. (UNESCO, 2013)

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah di tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara. (Iesha, 2023) Literasi merupakan aktivitas yang penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis, membangun literasi bisa dilakukan melalui banyak hal salah satunya dengan memanfaatkan kegiatan seni, salah satunya dengan melakukan literasi seni. Sementara itu, berdasarkan kajian dari Perpustakaan Nasional tahun 2020, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Provinsi Jawa Barat sebesar 8,40 poin. Nilai tersebut menegaskan bahwa Jawa Barat merupakan lima provinsi dengan nilai terendah di Indonesia selain diantaranya Sulawesi Utara 8,33 dan Papua 6,7 poin. (Iesha, 2023)

Literasi seni sangat penting bagi generasi muda untuk mewujudkan generasi yang produktif dan memiliki jiwa positif serta memiliki kemampuan memahami konsep dan praktek, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni. Menurut Alberta (2009) arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu institusi seni yang berada di Kota Bandung adalah Selasar Sunaryo Art Space (SASS) yang dikenal sebagai pusat seni dan budaya kontemporer. Didirikan pada tahun 1998 oleh Sunaryo. Sesuai dengan misinya, fokus utama dari SASS adalah pada program dan kegiatan seni rupa kontemporer yang berorientasi pada edukasi publik, melalui pameran koleksi tetap, juga pameran-pameran tunggal atau bersama yang menampilkan karya-karya para seniman muda dan senior, dari Indonesia maupun mancanegara. Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) berawal sebagai Selasar Seni Sunaryo — nama terdahulunya — yang merupakan perwujudan impian lama Sunaryo untuk berkontribusi dan mendukung pengembangan seni rupa di Indonesia. Selasar Seni Sunaryo secara resmi dibuka pada bulan September 1998 dengan pameran tunggal Sunaryo yang berjudul Titik Nadir (The Nadir Point, atau "titik terendah"). Pameran ini mencerminkan

kepedulian seniman terhadap situasi sosial politik Indonesia saat itu, pada masa kekacauan dan keputusasaan bagi banyak orang Indonesia: rezim Soeharto jatuh bersama dengan krisis ekonomi-sosial dan banyak orang yang menderita kelaparan. Selasar Sunaryo Art Space memiliki program seni yang bertujuan untuk meningkatkan literasi seni masyarakat. Selasar Sunaryo secara teratur menyelenggarakan pameran seni rupa yang menampilkan karya seniman Indonesia maupun Internasional. Selain itu, mereka juga mengadakan program edukasi, seperti lokakarya, diskusi, dan tur seni yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang seni kepada pengunjung.

Dengan dibuatnya berbagai program tersebut, maka Selasar Sunaryo Art Space harus memiliki strategi untuk memperkenalkan galerinya tersebut. Strategi komunikasi bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh siapapun. Beragamnya strategi komunikasi yang dapat dilakukan baik itu secara langsung atau melalui media publikasi yang pada saat ini sudah dengan mudah dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, mengharuskan perusahaan menentukan strategi komunikasi yang tepat untuk membuat sebuah komunikasi yang efektif.

Seorang pakar komunikasi, Onong Uchana Effendy dalam bukunya mengatakan bahwa:

“Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana taktik operasioanalnya yang secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Staregi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi berupa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, pesan yang disampaikan dan media yang digunakan agar secara efektif diterima. Dengan demikian, startegi komunikasi, baik secara makro (*flamed multi media strategi*) maupun secara

mikro (*single communication medium strategi*) mempunyai fungsi ganda” (Effendy, 2015: 32).

Strategi komunikasi erat kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi tersebut sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti meneliti bagaimana strategi yang dilakukan oleh Selasar Sunaryo Art Space karena ingin mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Selasar Sunaryo Art Space dalam memberikan literasi seni dalam komunikasi pendidikan pada masyarakat kota bandung. Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut **“Strategi Komunikasi Selasar Sunaryo Art Space Dalam Memberikan Literasi Seni Pada Masyarakat Kota Bandung ”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti telah merumuskan masalah dalam penelitian ini, terbagi menjadi rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro.

### **1.2.1. Rumusan Masalah Makro**

Adapun rumusan masalah makro dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung?”

### 1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Sementara rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Perencanaan** yang dilakukan Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung?
2. Bagaimana **Pelaksanaan** yang dilakukan Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung?
3. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung?
4. Bagaimana **Media** yang digunakan Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai Strategi Komunikasi Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Perencanaan** yang dilakukan Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung
2. Untuk Mengetahui **Pelaksanaan** yang dilakukan Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung
3. Untuk Mengetahui **Pesan** yang disampaikan Selasar Sunaryo Art Space pada Masyarakat Kota Bandung

4. Untuk Mengetahui **Media** yang digunakan Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, secara teori dan praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Adapun hasil dari penelitian secara praktis ini, dapat memberikan suatu masukan dalam mengaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan Praktis diarahkan pada kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini, bagi peneliti digunakan sebagai pengaplikasian ilmu dari teori yang sudah di dapat selama perkuliahan, sehingga dapat pengalaman hingga pengetahuan ilmu baru tentang “Strategi Komunikasi Selasar Snaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung”.

##### **2. Kegunaan Bagi Akademik/ Program**

Bagi akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan literatur bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, maupun Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Secara khusus juga penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

##### **3. Kegunaan Teoritis**

Dalam aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan dari pemikiran di bidang Ilmu Komunikasi, terutama terakait Strategi Komunikasi. Kegunaan teoritis ini kiranya dapat mengembangkan

kajian tentang Strategi Komunikasi Selasar Sunaryo Art Space dalam Memberikan Literasi Seni pada Masyarakat Kota Bandung.